

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2020 Indonesia mengalami kondisi yang kurang baik, hal ini dikarenakan masuknya virus Covid-19. Dari bulan Maret tahun 2020 sampai dengan saat ini kurang lebih selama 2 tahun virus tersebut terus menyebar ke berbagai negara di dunia termasuk di Negara Indonesia. Virus ini semakin berkembang dan bahkan memunculkan berbagai varian yang baru. Akibat dari adanya virus tersebut tentunya membuat banyak kerugian atau dampak negatif. Dampak yang dialami oleh Negara Indonesia adalah di berbagai sektor termasuk sosial budaya, ekonomi dan juga sektor pendidikan. Dalam sektor pendidikan yang ada di Indonesia menteri pendidikan mengambil kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing, sesuai dengan Surat Edaran (Kemendikbud Dikti No. 1 Tahun 2020).

Dampak dari pembelajaran di rumah yang mewajibkan peserta didik untuk belajar dari rumah sangatlah beragam dan membuat orang tua ikut berperan penting dalam mengawasi anak-anak yang belajar dari rumah, untuk memutus penyebaran rantai Covid-19. Sebagai salah satu media alternatif agar pembelajaran dapat berjalan walaupun dari rumah pemerintah menerapkan sistem pembelajaran *online* ataupun dalam jaringan. Menurut (Brown 2002) pembelajaran *online* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya, sehingga proses pembelajaran dapat terus berlangsung dengan baik.

Akan tetapi kebijakan tersebut mulai berganti dipertengahan tahun 2021. Dimana sudah dikeluarkan kebijakan baru Surat edaran No.B.31.420/76560/DIKPORA tentang pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 di Provinsi Bali. Dalam edaran bertanggal 14 September 2021 tersebut mengatur tentang sistem pembelajaran di Bali bisa dilakukan dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) maupun daring. Sistem PTM harus memenuhi ketentuan seperti jumlah siswa yang terbatas serta menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah peserta didik keseluruhan di SMAN 1 Sawan adalah 663 orang dengan jumlah peserta didik kelas X sebanyak 250 kelas XI sebanyak 202 dan kelas XII sebanyak 211 orang. Kepala Sekolah di SMAN 1 Sawan yakni Bapak Made Sutawa Redina, S.Pd.,M.Pd., dalam wawancara yang telah dilakukan. Beliau mengungkapkan di SMAN 1 Sawan sudah menerapkan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) akan tetapi penerapan ini diberikan aturan yang mana peserta didik yang sudah melakukan vaksinasi 2 kali akan diperbolehkan untuk sekolah sedangkan peserta didik yang belum melakukan vaksin yang ke 2 tidak diperbolehkan untuk datang ke sekolah begitupun dengan guru-guru yang ada di sekolah. Pembelajaran Tatap Muka (PTM) mulai diberlakukan pada tanggal 04 Oktober 2021 tetapi tidak semua peserta didik diizinkan untuk sekolah, ketentuan yang digunakan di SMAN 1 Sawan dalam pembelajaran tatap muka sementara ini yaitu dengan membuat jadwal dimana peserta didik diberikan jadwal pembelajaran pagi dan siang, apabila tidak ada penjadwalan untuk sekolah peserta didik tersebut akan melaksanakan pembelajaran secara daring.

Model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman untuk perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model pembelajaran yang dipilih harus tepat dan disesuaikan pula dengan kondisi yang terjadi. Sejak dikeluarkannya surat edaran pemerintah, SMA Negeri 1 Sawan melaksanakan model pembelajaran dalam jaringan atau daring.

Daring adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh yang menggunakan media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Model pembelajaran ini disebut juga model pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran menjadi berbeda dari biasanya karena lebih menekankan akan ketelitian dan kejelian peserta didik untuk bisa menerima dan mengolah informasi yang tersaji secara online. Model pembelajaran daring memang memiliki kelebihan seperti dapat mengatasi masalah jarak dan waktu, dapat membangun suasana belajar baru, dan menumbuhkan antusiasme peserta didik dalam belajar. Dalam pelaksanaannya, guru di SMA Negeri 1 Sawan membuat konten pembelajaran berupa video yang diunggah di youtube. Selain itu, mereka memanfaatkan Whatsapp, Google Classroom, Google Form, Zoom, dan Google Meet dalam pembelajaran daring. Meskipun begitu pembelajaran menggunakan model daring juga memiliki beberapa kendala.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di salah satu SMA yang terletak di Kabupaten Buleleng tepatnya di Sawan yaitu di SMA Negeri 1 Sawan dengan melakukan wawancara bersama salah satu guru PJOK yakni Bapak I Wayan Sudarma

S.Pd. mengungkapkan bahwa, kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK pada materi teknik dasar passing bola basket di SMA Negeri 1 Sawan diantaranya adalah kebanyakan peserta didik yang belum terbiasa mengikuti pembelajaran secara *online* kekurangan fasilitas teknologi yang menunjang pembelajaran peserta didik seperti tidak tersedianya handphone atau alat elektronik yang mendukung. Walaupun telah tersedia handphone tetapi masih terdapat keterbatasan SDM dalam pengelolaan teknologi untuk kepentingan daring. Hal ini menyebabkan kurang maksimalnya materi pembelajaran yang tersampaikan kepada peserta didik.

Ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, ada beberapa peserta didik yang bahkan tidak ikut pembelajaran melalui video *conference* karena alasan tidak punya kuota maupun jaringan, kurangnya respond dari peserta didik pada saat pembelajaran dimulai. Kendala lainnya dirasakan oleh wali peserta didik yang tinggal di daerah yang jaringannya kurang bagus. Selain itu, mereka juga mengeluhkan harga kuota yang mulai dirasa berat karena melebihi kebutuhan biasanya. Kesibukan wali peserta didik juga menjadi kendala. Mereka yang berprofesi sebagai pedagang apalagi pedagang online yang harus selalu menggunakan handphone, karena pembelajaran daring mengharuskan mereka berbagi dengan anaknya.

Kendala tersebut menyebabkan pelaksanaan belajar daring saja tidak efektif. Maka muncul berbagai model pembelajaran dari rumah selain daring yaitu luring atau luar jaringan. Model pembelajaran luar jaringan atau luring adalah pembelajaran yang tidak menggunakan jaringan komputer. Model luring yang dilaksanakan dari bulan

Oktober 2021 di SMA Negeri 1 Sawan pada mata pelajaran PJOK dimana sekolah memberikan aturan bahwa pembelajaran tidak diperbolehkan dengan menggunakan pembelajaran praktik sehingga guru harus memberikan pembelajaran di dalam kelas berupa pemberian materi atau teori. Sehingga dalam hal ini ada beberapa permasalahan yang dialami pada saat pembelajaran tatap muka (PTM) adalah beberapa peserta didik yang tidak menyimak penjelasan guru, peserta didik yang datang terlambat masuk ke dalam kelas, ada beberapa peserta didik yang kurang aktif didalam kelas dan bahkan ada peserta didik yang mengantuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Membahas pemaparan di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Sawan telah melaksanakan pembelajaran *Hybrid*. Pembelajaran *hybrid* adalah beberapa kelompok peserta didik melaksanakan pembelajaran tatap muka secara bergantian dengan penerapan protokol kesehatan dan jarak sosial yang ketat. Beberapa negara telah menerapkan model pembelajaran ini. Pembelajaran *hybrid* dapat disebut juga dengan *blended learning*. *Blended learning* adalah model yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (*konvensional*) dan pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* hadir di sekolah bukan berarti proses pembelajaran tatap muka (*konvensional*) lantas ditinggalkan,akan tetapi perpaduan antara kedua metode akan mempercepat penguasaan secara konsep dan penguasaan secara keterampilan. Dalam pelaksanaannya, Peserta didik SMA Negeri 1 Sawan dari masing-masing kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Kelompok tersebut melaksanakan pembelajaran tatap muka secara bergantian sesuai jadwal yang ditetapkan dengan mematuhi protokol kesehatan. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.00 – 10.00 WITA. Kelompok yang

tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka mendapat tugas melalui pembelajaran daring. Percobaan pembelajaran tatap muka di SMA Negeri 1 Sawan dilaksanakan selama dua minggu pada akhir semester genap dan diwacanakan berjalan mulai tahun ajaran baru. Jika tidak menemukan kendala yang berarti maka besar kemungkinan pembelajaran akan dikembalikan pada model semula seperti sebelum adanya pandemi.

PJOK merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diterapkan di setiap jenjang pendidikan. Selain mempelajari pengetahuan peserta didik juga diberikan pembelajaran tentang kesehatan. Mata pelajaran PJOK memiliki karakteristik yang mengutamakan ranah psikomotorik, tetapi tidak mengesampingkan ranah kognitif, dan afektif. Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem saraf dan otot dan berfungsi praktis, kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan ataupun merupakan suatu teori dan afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan emosi seseorang dan dengan caranya bertingkah laku. Dalam proses pembelajaran PJOK secara langsung, maka tidak akan sulit untuk menyampaikannya kepada peserta didik namun ini adalah tantangan baru bagaimana menyampaikan ketiga karakteristik PJOK tersebut kepada peserta didik dengan pembelajaran sistem *online* apakah mereka dapat menerima pembelajaran PJOK secara baik dan mengerti bagaimana responnya terhadap pembelajaran PJOK yang diberikan secara *online*.

Dalam pembelajaran PJOK terdapat banyak materi yang berhubungan dengan aktivitas fisik seseorang salah satunya adalah materi bola basket. Basket merupakan permainan yang diciptakan seorang guru olahraga bernama James Naismith pada

tahun 1891-an. Kala itu, James ingin membuat permainan yang bisa dimainkan murid-muridnya dalam ruangan tertutup, terutama saat musim dingin. Bola basket adalah olahraga yang dimainkan secara beregu yang terdiri dari dua regu yang masing-masing regu terdiri dari lima orang pemain yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam ring lawan. Pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna dalam kaitannya dengan perkembangan gerak lokomotor, non lokomotor, dan gerak manipulatif dalam permainan bola basket. Untuk melatih kemampuan melakukan memegang, melempar, menangkap, mendribling dan memasukan bola ke ring melalui kegiatan membaca buku, mempraktikkan contoh dari video, peserta didik mengalami kesulitan dalam melakukan gerakan secara daring menjadi semakin kompleks baik yang dirasakan oleh peserta didik, guru dan orang tua.

Penelitian yang sejenis sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu yang pertama Fajar Hidayatullah (2020) yang berjudul “Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Menengah Maupun Pendidikan Olahraga Perguruan Tinggi”, hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan video dalam teknologi dan informasi *hybrid learning* memberikan peningkatan keterampilan yang mereka miliki dalam pembelajaran gerak. Penelitian relevan yang kedua yaitu Yusuf Hidayat, Ayu Andira (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media Schoology Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA Man Pangkep”, hasil analisis penelitian ini dapat disimpulkam bahwa model pembelajaran hybrid learning berbantuan media schoology lebih efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI

MIA MAN Pangkep dibandingkan model konvensional berbantuan powerpoint. Penelitian relevan yang ketiga yaitu Puspitorini, Rini, Tyas, Hrdiyanti (2020) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Pembelajaran TPSW Berbasis Hybrid-Learning Materi Sistem Sirkulasi”, hasil analisis penelitian ini yaitu Nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 71,61 dan kelas eksperimen sebesar 81,25. Hasil analisis uji t posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan signifikan pada kedua kelas. Penelitian relevan yang keempat yaitu Preld Neardinta (2018) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Perbankan Dasar Kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018”, hasil analisis penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran perbankan dasar kelas X AK 1 SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan dibuktikan dengan meningkatnya presentase di setiap siklusnya dimana terjadi peningkatan sebesar 9,68%.

Melihat fakta yang dikemukakan di atas, penelitian ini menarik, penting, dan sangat perlu untuk dilakukan sebagai upaya mempersiapkan pembelajaran yang inovatif dan peka terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Peneliti juga hendak menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 sebenarnya hanya berperan sebagai pintu gerbang untuk mengubah pembelajaran menjadi peka pada perkembangan zaman, IPTEK, dan kontekstual. Model pembelajaran daring, luring, dan *hybrid* pun kemungkinan akan seterusnya dipakai sebagai alternatif model pembelajaran

konvensional. Tentunya kendala dari masing-masing model tersebut harus diminimalisir dan kelebihanannya harus dimanfaatkan.

Dari permasalahan tersebut tentu akan berdampak pada peserta didik dalam belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Model *Hybrid Learning* Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Kelas X SMAN 1 Sawan Tahun Pelajaran 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat identifikasi masalah yaitu:

1. Peserta didik selama ini sudah terbiasa dengan sistem pembelajaran daring.
2. Peserta didik mengalami peralihan pembelajaran dari sistem pembelajaran daring ke pembelajaran luring.
3. Peserta didik belum semua memiliki sarana prasarana yang lengkap untuk melaksanakan pembelajaran daring.
4. Tempat tinggal peserta didik banyak yang tidak terjangkau dengan jaringan atau tidak ada sinyal.
5. Peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PJOK khususnya pada teknik dasar bola basket pada saat pembelajaran daring.
6. Situasi dan kondisi belajar kurang efektif, karena jadwal di sekolah di bagi menjadi jadwal pagi dan jadwal siang.
7. Hasil belajar peserta didik pada saat daring yang kurang optimal.

8. Guru belum tepat memilih model pembelajaran sesuai situasi dan kondisi materi ajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya masalah, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini di batasi pada identifikasi masalah yakni hanya pada “Pengaruh Model *Hybrid Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Bola Basket Kelas X SMAN 1 Sawan Tahun Pelajaran 2021/2022.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang masalah maka muncul rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh model *hybrid learning* terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket kelas X SMA N 1 Sawan Tahun Pelajaran 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *hybrid learning* terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket kelas X SMAN 1 Sawan tahun pelajaran 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam mengembangkan pembelajaran *hybrid* dalam pembelajaran PJOK khususnya pada materi teknik dasar *passing* bola basket.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah sebagai informasi ilmiah bagi mahasiswa untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *hybrid learning* terhadap hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai rujukan dalam menentukan dan mendesain proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

c. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan referensi dan acuan khususnya di pembelajaran PJOK terutama pada teknik *passing* dasar bola basket agar dapat memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.